

HUBUNGAN PEKERJAAN,
PENDIDIKAN DAN SUSU
FORMULA DENGAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PENDALIAN IV KOTO
KABUPATEN ROKAN HULU

by Isrowiyatun Daiyah

Submission date: 21-Jul-2021 11:22AM (UTC+0700)

Submission ID: 1622229559

File name: HUBUNGAN_PEKERJAAN.pdf (67.99K)

Word count: 2946

Character count: 17731

**HUBUNGAN PEKERJAAN, PENDIDIKAN DAN SUSU FORMULA
DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PENDALIAN IV KOTO KABUPATEN
ROKAN HULU**

Isrowiyatun Daiyah
Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau

ABSTRAK

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, angka kelahiran cakupan ASI Eksklusif di Indonesia hanya berkisar 32,3%, sehingga masih jauh dari rata-rata dunia, yaitu 38%. Sementara itu, angka pemberian ASI eksklusif 00-6 bulan pada data tersebut cenderung turun sebesar 32% dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data, jumlah bayi dibawah 6 bulan yang di beri susu formula meningkat dari 16,7% pada tahun 2002 menjadi 27,9% pada tahun 2007 (Depkes, 2007). Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 7-12 yang berjumlah 35 orang yang ada di tiga posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Pandalin IV koto tahun 2006. Sampel dari penelitian ini diambil total sampel berdasarkan dengan kriteria sampel. Data dikumpulkan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak memberikan ASI Eksklusif yang berjumlah 23 orang (65,7%), ibu dengan tingkat pendidikan rendah berjumlah 18 orang (51,4%), ibu yang bekerja berjumlah 22 orang (62,9%) dan ibu yang memberikan susu formula berjumlah 21 orang (60%). Hasil analisis bivariat melalui uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p\text{-value } 0,002 < \text{Alpha}$ dengan OR 0,070, terdapat hubungan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < \text{Alpha}$ dan terdapat hubungan susu formula dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p\text{-value } 0,031 < \text{Alpha}$ dengan OR 0,107. Oleh karena itu pihak puskesmas disarankan untuk meningkatkan penyuluhan kepada ibu yang mempunyai bayi.

Kata Kunci : Pekerjaan, Pendidikan, susu formula, Asi Eksklusif
Daftar Pustaka : 17 (1997-2011)

PENDAHULUAN

Di Indonesia, terutama di kota-kota besar, terlihat adanya kecenderungan penurunan pemberian air susu ibu yang bisa meluas ke pedesaan. Penurunan pemberian atau penggunaan Air Susu Ibu (ASI) di negara berkembang atau pedesaan terjadi karena adanya kecenderungan dari masyarakat untuk meniru sesuatu yang dianggapnya modern yang datang dari negara yang telah maju atau yang datang dari kota besar. Tetapi [ada beberapa³⁹ tahun terakhir ini sejak penggalakan Gerakan Nasional Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (GNPP-ASI) yang dicanangkan oleh Presiden Suharto pada tanggal 22 Desember 1990, maka penggunaan ASI di Indonesia ada kecenderungan meningkat (Soetjiningsih, 1997).

¹⁰ Pencapaian ASI eksklusif belum menggembirakan, pada peringatan Pekan ASI sedunia dicanangkan kembali oleh Presiden RI masa itu yaitu Gerakan Masyarakat Peduli ASI pada tanggal 2 Agustus 1999 (Rusli, 2005). ASI merupakan makanan bergizi yang paling lengkap, aman, hygieneis dan murah. ASI juga meningkatkan keakraban ibu dan anak yang bersifat menambah kepribadian anak dikemudian hari (Siregar, 2010).

⁵⁴ Data pemberian ASI berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, angka cakupan ASI eksklusif 6 bulan di Indonesia hanya 32,3%, masih jauh rata-rata dunia 38%. Sementara itu, data survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, juga angka pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan cenderung turun sebesar 32% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan menurut laporan SDKI tahun

2003 itu 40%. Jadi turun sekitar 6-8 poin. Saat ini jumlah bayi dibawah 6 bulan yang diberi susu formula meningkat dari 16,7% pada tahun 2002 menjadi 36,9% pada tahun 2007 (Depkes, 2007).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif yaitu pekerjaan, pendidikan, promosi susu formula (Soetjiningsih, 2005). Kenaikan tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja dan adanya emansipasi dalam segala bidang kerja dan di kebutuhan masyarakat menyebabkan turunya kesediaan menyusui dan lamanya menyusui (Siregar, 2004). Ibu-ibu yang lebih tinggi pendidikannya juga mempunyai kemungkinan menyusui ASI eksklusif 4 kali lebih sering dibandingkan ibu yang tidak amat SLTP dan SLTA, iklan susu formula diberbagai media masa juga sangat berpotensi dapat merusak pemahaman ibu tentang perlunya ASI bagi bayi. Gencarnya iklan susu formula akan mempengaruhi persepsi yang keliru tentang susu formula dan ASI (Briawan, 2005).

Untuk mencapai Riau sehat 2010, sasaran ASI eksklusif adalah 60%. cakupan ASI eksklusif pada bayi berjumlah 1.809 bayi (18,30%) dari 9.884 bayi, bayi yang diberi ASI eksklusif berfluktuasi selama 3 tahun terakhir, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi naik dari 22,25% pada tahun 2013 menjadi 43,63% pada tahun 2014 kemudian terjadi penurunan lagi pada tahun 2015 menjadi 33,65%.

Data terakhir jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif di Rokan Hulu tahun 2015 berjumlah 1.742 dari 19 Puskesmas di Rokan Hulu laporan cakupan pemberian ASI eksklusif Dinas Kesehatan Rokan Hulu Puskesmas Pandalian IV Koto menempati urutan

kedua tersebut dalam pemberian ASI eksklusif jika dibandingkan dengan puskesmas lain yang ada di Rokan Hulu dimana sebanyak 124 bayi yang berusia 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif hanya 9 bayi (Dinkes Rokan Hulu, 2015).

Penelitian ini di laksanakan untuk mengetahui hubungan pekerjaan, pendidikan, dan susu formula dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Pandalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di tiga posyandu wilayah kerja Puskesmas Pandalian IV Koto.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Pandalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

No	Pemberian ASI	N	%
1	Tidak Eksklusif	23	65,7
2	Eksklusif	12	34,3
	Jumlah	35	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

No	Pekerjaan	N	%
1	Tidak Bekerja	13	37,1
2	Bekerja	22	62,9
	Jumlah	35	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pandalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

No	Pemberian Susu Formula	N	%
1	Tidak	14	40
2	Ya	21	60
	Jumlah	35	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pemberian Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

No	Pemberian Susu Formula	N	%
1	Tidak	14	40
2	Ya	21	60
	Jumlah	35	100

2. Analisis Bivariat

Analisis ini menggunakan uji statistik *chi-square* untuk melihat hubungan dari variabel yang diteliti seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pandalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Pekerjaan	Pemberian ASI		OR (95% CI)	P Value			
	Tidak Eksklusif	Eksklusif					
	n	%	n	%	N	%	
Bekerja	19	86,4	3	13,6	22	100	0,070 (0,0095% CI)
Tidak Bekerja	4	30,8	9	69,2	13	100	
Total	23	65,7	12	34,3	35	100	0,013-0,382)

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Pendidikan	Pemberian ASI				P		
	Tidak Eksklusif		Eksklusif				Valu e
	n	%	n	%	N	%	
Rendah	18	100	0	0	188	100	0,00
Tinggi	5	29,4	12	70,6	17	100	0
Total	23	65,7	12	34,3	35	100	

Tabel 7. Hubungan Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Susu Formula	Pemberian ASI				OR (95% CI)		P
	Tidak Eksklusif		Eksklusif				
	n	%	n	%	N	%	
Tidak	6	42,9	8	57,1	14	100	0,107
Ya	17	80,9	4	19,1	21	100	0,019
Total	23	65,7	12	34,3	35	100	0,610

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Pekerjaan

Dari hasil penelitian bahwa untuk melihat status pekerjaan responden maka pekerjaan responden dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok responden dengan tidak bekerja dan responden yang bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai besar responden bekerja yaitu

sebanyak 22 orang (62,9%) dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja sebanyak 13 orang (37,1%). Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa terhentinya pemberian ASI eksklusif terjadi pada ibu bekerja, terutama perkotaan mereka kembali bekerja setelah cuti melahirkan 3 bulan. Sebagian besar perempuan kesulitan menyusui bayinya maupun memerah ASI di tempat bekerja. Selain padatnya aktivitas kerja, masih sedikit perusahaan yang menyediakan tempat khusus untuk menyusui bayi maupun memerah ASI (Rachmawati, 2008).

Kenaikan tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja dan adanya emansipasi dalam segala bidang dan di kebutuhan masyarakat menyebabkan turunnya kesediaan menyusui dan lamanya menyusui (Sirgear, 2004).

Pekerjaan berkaitan dengan pemberian ASI. Ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu yang sedikit untuk menyusui bayinya akibat kesibukkan bekerja. Sedangkan ibu yang tidak bekerja (IRT) mempunyai waktu yang cukup untuk menyusui bayinya. (Amiruddin, 2007).

b. Pendidikan

Faktor pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Dalam hal ini peneliti membagi menjadi dua klasifikasi pendidikan yaitu pendidikan rendah (SD dan DMP) dan pendidikan tinggi (SMA dan PT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki pendidikan rendah yaitu sebanyak 18 orang (51,4%) dalam memberikan ASI eksklusif. Sedangkan responden yang tingkat pendidikan tinggi sebanyak 17 orang (48,69%).

Menurut Noatoatmodjo (2007), kemampuan seseorang sangat

dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mengubah pengetahuan atau pengertian, pendapat dan konsep, mengubah sikap persepsi serta menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru. Berdasarkan data yang diperoleh ibu yang berpendidikan rendah mempunyai hubungan terhadap perilaku memberikan ASI eksklusif pada bayi.

c. Susu Formula ⁶

Susu formula merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Dalam hal ini peneliti membagi dua klasifikasi ibu yang tidak memberikan susu formula dan ibu yang memberikan susu formula pada bayinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan susu formula pada bayinya yaitu sebanyak 21 orang (60%). Sedangkan responden yang tidak memberikan susu formula yaitu sebanyak 14 orang (40%).

Bentuk promosi oleh produsen susu formula dilakukan melalui dua pendekatan yaitu langsung (ke konsumen) dan tidak langsung (melalui petugas kesehatan). Promosi langsung kepada masyarakat dapat kita ketahui dari berbagai media massa (TV, majalah, tabloid, koran, radio, dst). Promosi tersebut bertujuan untuk membentuk persepsi (*image*) bayi yang sehat dan cerdas apabila diberi susu formula (Briawan, 2005). Sedangkan promosi oleh tenaga kesehatan adalah dengan memberikan ibu bersalin susu sebagai pengganti air susu yang belum keluar. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk promosi susu formula mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan didukung juga dengan sebagian besar responden bekerja diluar rumah.

Sehingga responden lebih banyak memilih susu formula untuk penggantian ASI agar kebutuhan gizi pada bayinya dapat terpenuhi.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan. Terlihat pada tabel 5 yakni diketahui bahwa *p value* yang diperoleh adalah 0,002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif, dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa faktor-faktor pekerjaan sangat berhubungan terhadap pemberian ASI eksklusif, semakin banyak pekerjaan seseorang maka akan semakin kurang termotivasi untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Hal ini dapat disebabkan oleh karena status karir yang lebih diutamakan dibandingkan dengan pemberian ASI secara eksklusif. Sebagian besar wanita karir memandang lebih praktik pemberian susu formula dari pada ASI eksklusif dengan alasan akan mengganggu karir atau pekerjaan. Hal ini didukung oleh penelitian terkait yang dilakukan oleh Pawenrusi (2010) tentang *Faktor yang berhubungan dengan Pemberian asi eksklusif di kelurahan tamamaung kota makasar*. Hasil analisis statistik secara bivariat diperoleh adanya hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di kelurahan Tamamaung Makasar dengan nilai $p=0,001$, karena ditemukan seluruh ibu bekerja tidak memberikan ASI eksklusif dan memilih susu formula yang diberikan kepada bayinya.

b. Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hubungan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan. Terlihat pada tabel 6 yakni diketahui bahwa p value yang diperoleh adalah 0,000, jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan sangat berhubungan terhadap pemberian ASI eksklusif, semakin rendah tingkat pendidikan seorang ibu, semakin rendah pula kesadarannya untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulina tentang Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan dengan Pemberian ASI di Puskesmas sawah lebar kota Bengkulu (2011) berdasarkan hasil penelitian didapat pendidikan yang kurang juga tidak memberikan ASI eksklusif. Ini artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif.

Dilihat dari hasil penelitian Ulina terdapat kecenderungan bahwa ibu berpendidikan rendah melakukan tindakan yang kurang tepat terhadap bayinya dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi, sebagai mana yang dikemukakan Ryadi bahwa pendidikan yang kurang maju akan menghambat perkembangan sikap masyarakat terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Contohnya adalah adanya persepsi masyarakat jika pada hari pertama air susu ibu tidak keluar sehingga menurut mereka perlu diberi susu formula. Padahal pada hari pertama bila ASI belum keluar bayi tidak apa-

apa bila tidak disusui karena masih ada cadangan cairan dalam tubuh bayi. Ibu yang berpendidikan tinggi dengan mudah bisa menerima pendapat ini dan mengubah persepsi mereka tentang pemberian ASI eksklusif.

Rendahnya tingkat pendidikan mengakibatkan setiap diberikan pengetahuan melalui penyuluhan tentang ASI eksklusif masyarakat cepat lupa dengan pesan-pesan yang disampaikan apalagi penyuluhan yang dilakukan tidak secara intensif.

c. Hubungan Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hubungan susu formula dengan pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan. Terlihat pada tabel 7 yakni diketahui bahwa p value yang diperoleh adalah 0,031, nilai ini menunjukkan bahwa p value < Alpha. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan susu formula dengan pemberian ASI eksklusif. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa faktor susu formula sangat berhubungan terhadap pemberian ASI eksklusif, semakin banyak seseorang terpapar tentang susu formula maka akan semakin berpengaruh dalam membangkitkan motivasi untuk memberikan susu formula pada bayinya. Hal ini dapat disebabkan oleh karena beberapa hal seperti pengalaman yang kurang baik terhadap pemberian ASI eksklusif yang dapat menyebabkan terganggunya karir atau pekerjaan. Sebagian besar wanita karir memandang lebih praktis pemberian susu formula dari pada ASI eksklusif dengan alasan akan mengganggu karir atau pekerjaan.

Teori mengatakan bahwa promosi yang gencar tentang susu formula

Hubungan Pekerjaan, Pendidikan dan Susu Formula dengan Pemberian

mempengaruhi persepsi seseorang tentang susu formula dan ASI ibu-ibu hanya memahami dan menangkap informasi yang sepenggal-sepenggal dan penyajian iklan yang sangat singkat. Promosi tersebut bertujuan untuk membentuk persepsi bayi yang sehat dan cerdas apabila di beri susu formula (Briawan, 2005).

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa responden lebih banyak memilih susu formula daripada memberikan ASI secara eksklusif oleh karena faktor pekerjaan dan tidak mau karirnya terganggu. Mereka beranggapan bahwa pemberian susu formula lebih praktis dan tidak merepotkan untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi yang dikandungnya.

KESIMPULAN

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,02 maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Kemudian hasil analisis diperoleh OR 0,070 artinya ibu yang tidak bekerja mempunyai resiko 0,1 kali tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu bekerja. Ini berarti ibu yang bekerja lebih mempunyai resiko tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa p value < Alpha, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan responden dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,031 maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara susu formula dengan pemberian ASI eksklusif. Kemudian dari hasil analisis diperoleh OR 0,107 artinya ibu yang

tidak menggunakan susu formula mempunyai resiko 0,1 kali tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang menggunakan susu formula, ini berarti ibu yang menggunakan susu formula lebih mempunyai resiko tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak menggunakan susu formula.

SARAN

1. Bagi Petugas Puskesmas Kecamatan Pandalian IV Koto

- Diharapkan lebih meningkatkan lagi dalam pemberian informasi dan pengetahuan pada saat ibu hamil dan keluarga tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan manfaatnya kepada bayi.
- Untuk petugas puskesmas pemegang program ANC dan ASI eksklusif dapat berjalan lancar diharapkan mengajukan dana sesuai dengan program kerja ASI eksklusif yang direncanakan
- Dalam peningkatan pengetahuan diharapkan kepada petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif pada acara-acara pertemuan desa dan dilakukan secara berkala.

2. Bagi Keluarga

Disarankan kepada keluarga tetap mendukung pemberian ASI eksklusif agar bayi mendapat asupan makanan dan gizi yang cukup, dan dapat meningkatkan kekebalan secara ilmiah dengan cara rutin memeriksa kehamilan dan mendengarkan penyuluhan tentang ASI eksklusif.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan untuk peneliti yang ingin mengembangkan penelitian ini sebaiknya menggunakan analisis multivariat sehingga dihasilkan model yang dapat menjadikan penelitian ini lebih reliabel.

23 DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, cetakan keempat, Rineka Cipta, Jakarta
- Ella, Y, 2009, *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi Teori dan Aplikasi*, Pakar Raya
- Hidayat, A, A, 2007, *Metode Penelitian Bidang*, Salemba Medika, Jakarta
- Iskandar, 2009, *Psikologi Pendidikan sebuah Orientasi Baru*, Gaung Persada Press, Jakarta
- Janawi, 2011, *Kompetensi Gur, Citra Guru Profesional*, Alfabeta, Bandung
- Majid, A, 2007, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Martinis dan Maisah, 2010, *Standarisasi Kinerja Guru*, Gaung Persada, Jakarta
- Notoadmodjo, S, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Cetakan Pertama, Rineka Cipta, Jakarta
- Notoadmodjo, S, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Cetakan Pertama, Rineka Cipta, Jakarta
- Oemar, H, 2006, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta
- Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

Slameeto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta

Sobatbaru, 2008, *Pengertian Moivasi*, <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian-motivasi.html>.

Suharismi, A, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta

Sudijono, A, 2011, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cetakan Kedua Puluh Tiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sugiyono, 2012, *Statistika untuk Penelitian R&D*, Cetakan Kedua Puluh, Alfabeta, Bandung

Trianto, 2010, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Perkembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, Cetakan Kesatu, Kencana Prenada Media Group, Jakarta

HUBUNGAN PEKERJAAN, PENDIDIKAN DAN SUSU FORMULA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PENDALIAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	1%
2	jurnal.mercubaktijaya.ac.id Internet Source	1%
3	Farida Yuliani. "Karakteristik Kelompok Pendukung ASI dengan Kelancaran ASI", Biomedika, 2019 Publication	1%
4	Otik Widyastutik, Amanda Distriila. "EKSISTENSI "AYAH" ASI DI KOTA PONTIANAK", Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, 2020 Publication	1%
5	Yanita Listianasari. "DIARE DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR 0-6 BULAN", Media Informasi, 2018 Publication	1%
6	stikescond.ac.id Internet Source	1%

7	Indah Permatasari, Dhona Andhini, Fuji Rahmawati. "PENDIDIKAN MANAJEMEN LAKTASI TERHADAP PERILAKU IBU BEKERJA DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF", Jurnal Keperawatan Sriwijaya, 2020 Publication	1 %
8	firagadismanja.wordpress.com Internet Source	1 %
9	moam.info Internet Source	1 %
10	peunebah.blogspot.com Internet Source	1 %
11	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1 %
12	Edi Susilo, Nopriadi Nopriadi. "Efisiensi Pendayagunaan Tempat Tidur dengan Metode Grafik BarberJohnson di Rs Lancang Kuning", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2012 Publication	1 %
13	de.scribd.com Internet Source	1 %
14	e-jurnal.stikesmitraadiguna.ac.id Internet Source	1 %
15	beranicoba-cobaberani.blogspot.com Internet Source	1 %

16	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
17	ejournal.poltekkes-smg.ac.id Internet Source	<1 %
18	jurnal.unej.ac.id Internet Source	<1 %
19	Dita Oktapiani, Sukardin Sukardin, Eva Marvia, Suhartiningsih Suhartiningsih. "Tingkat Pengetahuan Masyarakat Erat Hubungannya dengan Kejadian Malaria", Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 2019 Publication	<1 %
20	ptkpenjas.blogspot.com Internet Source	<1 %
21	www.jurnal.unikal.ac.id Internet Source	<1 %
22	d3kebidanan.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	khairuliksan.blogspot.my Internet Source	<1 %
24	artikeltesisbyfebriana.blogspot.com Internet Source	<1 %
25	id.scribd.com Internet Source	<1 %

26	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
28	revanhecher.wordpress.com Internet Source	<1 %
29	anajem.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	es.scribd.com Internet Source	<1 %
31	summer-absolutely.icu Internet Source	<1 %
32	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
33	Fatimah. "Digital Literacy and Its Relationship to Early Childhood Behavior in PAUD", Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2020 Publication	<1 %
34	daftarkepustakaan.blogspot.com Internet Source	<1 %
35	edoc.pub Internet Source	<1 %
36	journal.stikmakassar.com Internet Source	<1 %

37	keluargasehat.wordpress.com Internet Source	<1 %
38	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	<1 %
39	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.aisyahuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
41	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
42	123dok.com Internet Source	<1 %
43	Herman Herman, Yulfiana Yulfiana, Nurdin Rahman, Ahmad Yani. "Perilaku Ibu Menyusui dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tawaeli Kota Palu", MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion, 2018 Publication	<1 %
44	Winy Dhestina, Rakhmawati Widya Safitri, Anggun Rindang Cempaka, Adhe Hariani Ciptaningsih. "ASUPAN ENERGI BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIABETES MELLITUS PADA PASIEN LANSIA RAWAT JALAN RSUD Dr. SAIFUL ANWAR (ENERGY	<1 %

INTAKE IS RELATED TO DIABETES MELLITUS IN ELDERLY OUTPATIENTS AT RSUD Dr. SAIFUL ANWAR)", Jurnal Skala Kesehatan, 2020

Publication

45

adoc.tips
Internet Source

<1 %

46

digilib.akbidbup.ac.id
Internet Source

<1 %

47

ejournal.almaata.ac.id
Internet Source

<1 %

48

fr.scribd.com
Internet Source

<1 %

49

journal.ugm.ac.id
Internet Source

<1 %

50

journal2.um.ac.id
Internet Source

<1 %

51

keperawatanonline.wordpress.com
Internet Source

<1 %

52

repository.wima.ac.id
Internet Source

<1 %

53

stikesks-kendari.e-journal.id
Internet Source

<1 %

54

www.slideshare.net
Internet Source

<1 %

55

Dewi Sartika Siagian, Sara Herlina. "Analisis Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Pendidikan Ibu terhadap Perkembangan Bayi", Jurnal Kesmas Asclepius, 2019

Publication

<1 %

56

Hesty R. Masela, Shirley Kawengian, Nelly Mayulu. "HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DENGAN RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI PADA ANAK UMUR 1- 3 TAHUN DI DESA MOPUSI KECAMATAN L OLAYAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW INDUK", Jurnal e-Biomedik, 2015

Publication

<1 %

57

Taufik H. Simatupang. "Eksistensi dan Efektivitas Pelaksanaan Tugas Balai Harta Peninggalan di Indonesia", Jurnal Penelitian Hukum De Jure, 2018

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off